



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

## Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

### Eksplorasi dan Pemetaan Potensi Wisata Kampung Batu Busuk, Kecamatan Pauh, Kota Padang

P.K. Dewi Hayati<sup>1</sup>, Rudi Febriamansyah<sup>1</sup>, Yonariza<sup>1</sup>, Eri Besra<sup>2</sup>, dan Virtuous Setyaka<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

e-mail: pkdewihayati@agr.unand.ac.id

#### Keywords:

local tourism  
community,  
tourism  
attraction,  
tourism  
destination,  
tourism  
promotion

#### ABSTRACT

*Batu Busuk is a village adjacent to the Andalas University campus in Padang. The village, the centre of durian production in Padang city, has a variety of tourism attraction and destination. The purpose of this activity is to inventory and to map out all tourism potential in Batu Busuk and to map out the problems faced by tourism actors community organization in developing the destination. Based on the exploration carried out, the potential tourist attraction of Batu Busuk varies diversely, consisting of nature tourism, historic site tourism, agro-tourism and cultural tourism. However, there are some problems exist, i.e. lack of accessibility, lack of supporting facilities and institutions. Therefore, immediately efforts made are to prepare human resources, secondly to strengthen tourism management institution. Tourism service and other related services of Padang City can collaborate with local people and provide support in term of developing Batu Busuk tourism into a leading tourist destination in Padang.*

#### Kata Kunci:

daerah tujuan  
wisata,  
kelompok sadar  
wisata, objek  
wisata, promosi  
wisata

#### ABSTRAK

Batu Busuk yang terletak berdekatan dengan kampus Universitas Andalas Padang, selain dikenal sebagai penghasil durian enak juga memiliki berbagai objek atau destinasi wisata. Akan tetapi objek objek tersebut belum banyak terekspose. Tujuan dari kegiatan ini adalah; menginventarisir dan memetakan semua potensi wisata yang ada di kampung Batu Busuk,. Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan, potensi daya tarik wisata Batu Busuk sangat beragam yang terdiri atas wisata alam, wisata situs bersejarah, agrowisata serta wisata budaya. Sementara permasalahan yang ada antara lain adalah masih minim aksesibilitas, fasilitas pendukung dan kelembagaan. Dengan demikian, menyiapkan sumber daya pelaku wisata dan komunitas pokdarwis merupakan langkah awal yang harus dilakukan segera, dilanjutkan dengan menguatkan kelembagaan pengelolaan wisata Batu Busuk. Langkah langkah ini dapat ditempuh dengan menjalin kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka mengembangkan wisata Batu Busuk menjadi tujuan wisata unggul di kota Padang.

## PENDAHULUAN

Batu Busuk merupakan kampung yang secara administratif adalah Rukun Warga (RW) III yang masuk dalam kelurahan Lambung Bukit kecamatan Pauh, Kotamadya Padang. Kampung yang terletak berdekatan dengan kampus Universitas Andalas di Limau Manih ini merupakan sempadan kota Padang yang berhadapan langsung dengan hutan dan pegunungan Bukit Barisan (BPS, 2020). Kondisi perekonomian masyarakat secara umum tergolong pada tingkat menengah ke bawah sedangkan tingkat pendidikan relatif tidak tinggi. Mata pencaharian utama masyarakat adalah sebagai petani (Anwar, 2020; komunikasi personal).

Kegiatan pendampingan masyarakat yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa sesungguhnya kampung Batu Busuk memiliki potensi besar dalam hal kekayaan alam (Hamid *et al.*, 2018; Febjislami *et al.*, 2020). Batu Busuk kaya dengan perkebunan durian alam dan menjadi produsen utama durian enak di kota Padang (Singgalang, 2019; Padang Ekspres, 2019). Selain dari objek atau destinasi wisata yang sudah dikenal selama ini seperti Lubuk Mande Rubiah dan Patamuan, sesungguhnya Batu Busuk memiliki berbagai potensi wisata yang seringkali masyarakatnya pun belum menyadari. Kegiatan pariwisata mampu meningkatkan perekonomian masyarakat (Sugianto, 2016); menyerap tenaga kerja, penggerak bagi pertumbuhan ekonomi wilayah dan berperan dalam pengentasan kemiskinan (Arida dan Pujani, 2017).

Putri (2016) belum melihat keberadaan wisata di kampung yang berada di pinggiran kota menjadi suatu destinasi wisata yang patut diperhitungkan di kota Padang. Sedangkan pengembangan wisata di daerah-daerah tersebut langsung bersentuhan dengan masyarakat yang ada sehingga akan berkontribusi besar terhadap peningkatan masyarakat dan kemandirian desa. Azas kekeluargaan, kemandirian dan kelestarian menurut UU No 10 tahun 2009 menjadi hal yang paling mengemuka ketika destinasi wisata berkembang di desa.

Destinasi wisata yang ada di Batu Busuk perlu dieksplorasi dan dipetakan potensinya sebelum sebuah destinasi wisata dipromosikan dan dijual sebagai sebuah daerah tujuan wisata (DTW) unggul. Kajian terhadap aspek 4A yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancilliary* (Antara dan Arida, 2015) perlu dilakukan pada saat pemetaan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada. Apalagi kegiatan pariwisata di Batu Busuk dikembangkan untuk mendukung kota Padang sebagai salah satu dari 10 daerah KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional) di Sumatera Barat (Yusri *et al.*, 2009).

Artikel ini merupakan tulisan awal mengenai gambaran potensi wisata yang ada di Kampung Batu Busuk. Tujuan dari kegiatan ini adalah menginventarisir semua potensi wisata yang ada di kampung Batu Busuk dan memetakannya, sehingga kemudian dapat menjadi rujukan bagi instansi terkait dan masyarakat Batu Busuk sendiri dalam menetapkan strategi bagi pengembangan kampung Batu Busuk sebagai daerah tujuan wisata unggul di kota Padang.

## METODE

Kegiatan program pendampingan wisata Batu Busuk sebagai mitra Universitas Andalas di kampung Batu Busuk dilakukan tahun 2020 dan 2021 sebagai program berkelanjutan dari kegiatan sebelumnya. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan serta evaluasi.

*Tahap persiapan* terdiri dari tahapan sosialisasi terhadap komunitas masyarakat yang langsung berkaitan dengan wisata seperti ketua RW, RT, pokdarwis (kelompok sadar wisata), kelompok pemuda, PKK dan para pelaku wisata (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan kepada pemuka masyarakat, pokdarwis, PKK dan pelaku wisata

*Tahap pelaksanaan* terdiri atas eksplorasi terhadap *spot* atau destinasi wisata yang ada di Batu Busuk yang dilakukan dengan cara *tracking* destinasi yang memiliki potensi destinasi wisata baru dan *trekking* destinasi yang sudah biasa didatangi (Gambar 2). Semua destinasi yang ditempuh dengan *tracking* berada di wilayah Hutan Kemasyarakatan (HKm) sehingga kegiatan ini didampingi oleh ketua HKm, kelompok pemuda dan pokdarwis. Selain tim pelaksana, kegiatan eksplorasi juga dibantu oleh mahasiswa KKN Universitas Andalas tahun 2021. Selanjutnya dilakukan inventarisasi semua destinasi wisata dan dilakukan pembuatan peta wisata.



Gambar 2. Kegiatan eksplorasi spot wisata yang berada di HKm Batu Busuk

*Tahap evaluasi* dilakukan dengan (1) mengelompokkan destinasi wisata berdasarkan jenis wisatanya dan potensi atraksi wisata yang dapat dikembangkan, (2) mendiskusikan kemungkinan pengembangan wisata yang bisa dilakukan pada setiap destinasi pada pokdarwis dan pelaku wisata, dan (3) memasang peta wisata Batu Busuk pada lokasi strategis untuk membantu wisatawan yang datang ke Batu Busuk.

Pendekatan kemasyarakatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berbasis komunitas yang ada, yaitu kelompok sadar wisata (pokdarwis), kelompok pemuda, PKK serta perangkat RW. Metode diskusi dan mediasi antar komunitas pokdarwis, pemuda dan PKK dilakukan dalam melakukan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Batu Busuk memiliki karakteristik daerah pedesaan yang asri, sejuk dan hijau. Kampung ini memiliki sungai, persawahan, kebun dan kawasan hutan yang mendominasi keluasan total (Gambar 3). Keberadaan sungai sangat penting bagi aktivitas perekonomian masyarakat Batu Busuk dan juga pemerintah daerah. Bagian hulu sungai adalah pertemuan dari dua sungai yang dimanfaatkan untuk PLTA sedangkan bagian hilir dari lokasi Mande Rubiah, perbatasan Koto Tuo hingga Gunung Nago dimanfaatkan untuk penambangan pasir dan batu kali.



Gambar 3. Peta citra satelit kampung Batu Busuk yang berbatasan dengan Universitas Andalas

### Destinasi dan Potensi Wisata

Eksplorasi ke berbagai sudut Batu Busuk bersama kelompok pemuda dan pokdarwis menunjukkan bahwa Batu Busuk memiliki potensi kekayaan berupa keindahan alam yang unik dan tidak dimiliki oleh kampung lainnya. Potensi wisata yang dimiliki oleh Batu Busuk dapat dikategorikan sebagai:

#### 1. Potensi wisata bentang alam

Keindahan beserta variasi keberagaman jenis keindahan alam suatu wilayah merupakan daya tarik yang meningkatkan kunjungan wisata. Potensi wisata alam Batu Busuk terdiri atas Lubuk Mande Rubiah (dulu disebut sebagai Lubuk Perahu) dan Lubuk Biru di Patamuan yang sudah dikenal sejak dulu, namun sepanjang aliran sungai dari Sikayan Ubi menuju Patamuan, terdapat beberapa lubuk yang juga berwarna biru atau hijau (Gambar 4). Potensi yang bisa dikembangkan di sini adalah sebagai tempat pemandian untuk wisata keluarga (*family tourism*) di Lubuk Mande Rubiah, sedangkan Lubuk Biru dan lainnya ditujukan sebagai pemandian bagi orang dewasa (*youth tourism*). Potensi lainnya adalah *trekking* jalur pendek tanpa pemandu ke Patamuan dan *river tubing (drifting)* menyusuri sungai Patamuan dengan menggunakan ban selain dari pembuatan *flying fox* di Patamuan.

Menurut masyarakat, terdapat sekitar 20-an air terjun yang berada di hutan Batu Busuk yang masuk ke dalam Hutan Kemasyarakatan (HKm). Air terjun terdekat berjarak sekitar 5 km dari Patamuan. Potensi yang dapat dikembangkan di sini antara lain adalah wisata trekking berpemandu, areal *camping ground* dan observasi/pengamatan flora endemik antara lain *Orchid sp*, *Aglaonema pictum tricolor*, *Amorphophallus sp*, *Aeschynanthus sp*. dll. Lokasi untuk observasi burung juga memungkinkan untuk dikembangkan karena ditengarai ada berbagai jenis burung yang mendiami hutan Batu Busuk.

*Trekking* dengan pemandu merupakan model pengembangan wisata yang dapat menjangkau rute yang jauh dengan tingkat kesulitan rute yang lebih tinggi. Paket-paket wisata yang mencakup semua wisata yang ada juga dapat dikembangkan. Dengan demikian, keberadaan pemandu dan paket-paket wisata dapat menjadi alternatif peluang kerja tambahan bagi pemuda pada hari libur.



Gambar 4. Potensi wisata alam; (a) Lubuk Biru, (b) Lubuk Mande Rubiah, (c) Sikayan Ubi, (d) air terjun Sarasah Awal, (e) Sarasah Batu Kursi, (f) Sarasah Anggrek, dan (g) Sikayan Lando (Sumber: a-c,g = dokumentasi pribadi, d-f = Zikri)

## 2. Potensi wisata situs peninggalan bersejarah

Patamaan adalah tempat pertemuan dua sungai yaitu sungai Padang Janiah dan Padang Karuah yang kemudian dibendung oleh kolonial Belanda dan dialirkan airnya untuk menggerakkan turbin yang menghasilkan listrik dan masih berfungsi baik hingga kini sebagai PLTA. Potensi situs peninggalan bersejarah mulai dari bendungan Patamaan terdiri atas *viaduct* (Gambar 4) yang sangat *instagramable*, sehingga sangat indah untuk digunakan sebagai latar foto pre-wedding. *River tubing* juga bisa dikembangkan melalui saluran air dari bendungan hingga ke saringan PLTA.

Jenjang teka-teki, keberadaan tiang listrik kuno, pipa raksasa dan museum PLTA merupakan *spot* wisata unik yang memiliki cerita sejarah. Ratusan tahun lalu ketika kota Padang masih mengandalkan pelita, kawasan utama Batu Busuk sudah dialiri listrik yang berasal dari sumber energi air. Edukasi sejarah ini menarik bagi kegiatan *outing* atau pembelajaran di luar bagi anak TK atau SD. Jenjang teka-teki dan pipa raksasa cocok sebagai latar untuk foto. Jembatan tua dan lubang Belanda masih belum dibiarkan apa adanya sedangkan memiliki potensi sebagai tempat swa foto jika ditata dengan indah dan menarik.



Gambar 4. Beberapa destinasi warisan sejarah; (a) viaduct saluran air PLTA, (b) jembatan tua, (c) lubang Belanda di lokasi taman edukasi, (d) tangga teka-teki, (e) (d) museum PLTA, (f) pipa raksasa (Sumber: dokumentasi pribadi)

### 3. Potensi agrowisata

Potensi agrowisata terutama meliputi kebun durian tua perjalanan ke Patamuan, perkebunan durian di Bukit Tindawan dan pembibitan durian (Gambar 5). Perkebunan durian Batu Busuk didominasi oleh durian alam (Hamid *et al.*, 2018; Febjisalami *et al.*, 2020) yang umurnya puluhan tahun. Potensi yang dapat dikembangkan adalah menjadi lokasi berswafoto dengan latar pohon durian tua, wisata bermalam di pondok menunggu durian dan makan durian langsung di kebun. Lokasi pembibitan yang berdekatan dengan Lubuk Mande Rubiah menawarkan potensi pembelajaran (agro eduwisata) sehingga sesuai untuk kegiatan *outing*. *Event* promosi buah durian dan produk durian berbahan dasar durian dan kontes durian dapat dilakukan untuk semakin mengenalkan potensi agrowisata durian Batu Busuk.



Gambar 5. Potensi wisata durian; (a) Kebun durian alam, (b) Pembibitan durian unggul (Sumber: dokumentasi pribadi)

### 4. Potensi wisata budaya

Budaya merupakan kekayaan masyarakat yang hadir dari pola bentukan masyarakat yang bersangkutan, termasuk karya seninya (Herawati *et al.*, 2012). Keberadaan sanggar randai yang dikelola oleh kelompok pemuda menampilkan berbagai tari dan cerita randai (cerita dan tari tradisional Minang Kabau) pada berbagai *event* merupakan atraksi yang menarik bagi para wisatawan.

Selain atraksi seni budaya randai, Batu Busuk juga memiliki kuliner khas warisan turun temurun yaitu sambal “katuntang” (Gambar 6). Sambal ini merupakan sambal yang berkembang dari tradisi menggiling sambal (lauk) menggunakan tempurung kelapa bagi pekebun yang berada di hutan. Sambal yang merupakan campuran cabai, bawang, ikan teri, dan kentang dalam tempurung, disiram minyak panas menghasilkan bunyi khas “tang tung tang” menjadi asal nama kuliner yang unik ini. Keberadaan rumah makan terutama pada hari libur yang menyediakan kuliner khas ini juga bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan. Dengan demikian mengacu pada Kristiana *et al.*, (2018) kuliner bukan lagi menjadi penunjang dalam pariwisata, tetapi atraksi atau tujuan utama wisatawan



Gambar 6. Potensi wisata budaya; (a) Anggota sanggar mengadakan latihan randai, (b) Kuliner khas Batu Busuk samba katuntang dan ikan gariang samba jariang (Sumber: dokumentasi pribadi)

*Event* atraksi wisata bisa diadakan oleh kampung Batu Busuk seperti pada musim durian dengan mengadakan kontes buah durian ataupun produk makanan berbahan dasar buah durian. Keberadaan *event* wisata memungkinkan wisatawan berwisata *trekking*, menikmati wisata air dan membeli durian, dan menikmati atraksi randai sekaligus. Kolaborasi antara potensi alam, budaya dan kreativitas masyarakat setempat penting dalam pengembangan wisata (Mahadewi dan Sudana, 2017).

Hasil eksplorasi spot wisata juga digunakan untuk memperbaiki dan melengkapi peta wisata yang sebelumnya dibuat oleh mahasiswa Beastudi Etos yang mendampingi desa produktif Batu Busuk (Gambar 7). Berbagai destinasi wisata pada peta menunjukkan bahwa kampung Batu Busuk sesungguhnya kaya dan memiliki berbagai potensi wisata alam, peninggalan bersejarah dan agrowisata yang besar, di samping potensi budaya.



Gambar 5. Peta wisata Batu Busuk (Sumber: dokumentasi pribadi)

### Permasalahan dalam Pengembangan Wisata

Pemetaan potensi wisata yang ada penting dilakukan sebelum sebuah destinasi wisata dipromosikan dan dijual sebagai sebuah daerah tujuan wisata (TDW) unggul. Berdasarkan kajian aspek 4 A yang disampaikan oleh Antara dan Arida (2015) Batu Busuk sudah memenuhi aspek *attraction* karena memiliki berbagai daya tarik dari segi kekayaan wisata alam, bangunan peninggalan sejarah, agrowisata dan budaya. Namun dari sisi *accessibility*, lokasi terjauh yang bisa ditempuh dengan kendaraan roda 4 hanya sampai Lubuk Mande Rubiah, sedangkan rute Patamuan hanya bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua. Oleh karena itu destinasi wisata pada jalur Patamuan ke arah hutan HKm ditujukan untuk wisata anak muda (*youth tourism*). Keberadaan *amenity* atau fasilitas pendukung juga baru dimiliki oleh Lubuk Mande Rubiah berupa mushala, kamar mandi, dan toilet. Adapun *ancillary* atau kelembagaan pendukung relatif masih minim karena pokdarwis baru terbentuk dan belum memahami peran dan tugasnya dalam pengembangan wisata.

Permasalahan yang dialami oleh kampung Batu Busuk dalam mengembangkan potensi wisata yang dimiliki pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan permasalahan wisata di daerah lain seperti yang dilaporkan oleh Priyanto dan Safitri (2015;) yaitu belum optimalnya kualitas sumber daya manusia pelaku pariwisata, minimnya sarana dan prasarana, serta kurangnya promosi wisata. Putri (2016) menambahkan regulasi yang tidak efektif, rendahnya keterlibatan dan kemitraan para stake holder juga menjadi kendala, hambatan dan tantangan dalam pengembangan pariwisata di kota Padang.

Tahapan paling awal yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi dengan pemuka masyarakat, pelaku wisata dan pokdarwis adalah menyiapkan sumber daya pelaku wisata dan pokdarwis, dilanjutkan dengan memperkuat kelembagaan pengelolaan wisata Batu Busuk. Kerjasama dengan instansi terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata dan pemerintah daerah, serta lembaga-lembaga nirlaba lainnya perlu terus dilakukan dengan berprioritas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan tetap mempertahankan kelestarian ekosistem dan budaya yang sudah ada.

## KESIMPULAN

Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan, potensi daya tarik wisata Batu Busuk sangat beragam yang terdiri atas wisata alam, wisata situs bersejarah, agrowisata serta wisata budaya. Seluruh destinasi yang ada masih minim dalam hal aksesibilitas, fasilitas pendukung dan kelembagaan. Langkah awal yang harus dilakukan segera adalah menyiapkan sumber daya pelaku wisata dan komunitas pokdarwis di samping bekerjasama dengan instansi terkait dalam mengembangkan wisata Batu Busuk menjadi salah satu tujuan wisata unggul di kota Padang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Andalas atas skim Program Kemitraan Masyarakat Membantu Usaha Berkembang dana PNBPN tahun 2020 dan mahasiswa KKN Batu Busuk Universitas Andalas 2021. Ucapan terima kasih yang sama juga disampaikan kepada ketua RW III, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), kelompok pemuda, ketua HKM dan PKK Batu Busuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M dan I.N.S Arida. 2015. Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal. Bali: Konsorsium Riset Pariwisata (KRP) Universitas Udayana.
- Arida, I.N.S. dan L.P.K. Pujani. 2017. Kajian penyusunan kriteria-kriteria desa wisata sebagai instrumen dasar pengembangan desa wisata. *J. Analisis Pariwisata* 17(1): 1-9.
- BPS. 2020. Kecamatan Pauh dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kota Padang.
- Febjisalami, S., P.K.D Hayati, S. Sutoyo dan P.J. Santoso. 2020. Teknologi sambung mini untuk mendapatkan bibit tanaman durian unggul bagi masyarakat pekebun durian di Batu Busuk. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS* 3(2):110-120.
- Hamid, H., P.K.D Hayati, S. Sutoyo, E. Swasti, A. Zainal, T.B. Prasetyo, P.J. Santoso. 2018. Pengembangan durian Batu Busuk, Kelurahan Lambung Bukit, Kota Padang. *Logista, Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(2):44-51.
- Herawati E.N, A. Kusmiyatun, dan T. Putraningsih. 2012. Eksplorasi pemanfaatan seni tradisional pada desa-desa wisata di Kabupaten Sleman. *Imaji* 10(1):1-14.
- Kristiana Y., M.T Suryadi, S.R. Sunarya. 2018. Eksplorasi potensi wisata kuliner untuk pengembangan pariwisata di Kota Tangerang. *Jurnal Khasanah Ilmu* 9(1):18-23.
- Mahadewi, N.P.E., dan I.P. Sudana. 2017. Model strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di desa Kenderan, Gianyar, Bali. *J. Analisis Pariwisata* 17(1):41-45.
- Padang Ekspres, Selasa 17 Desember 2019. Durian Batu Busuk dominasi lomba durian unggul.

- Priyanto dan D. Safitri. 2015. Pengembangan potensi desa wisata berbasis budaya: Tinjauan terhadap desa wisata di Jawa Tengah. *J. Vokasi Indonesia* 4(1):76-84.
- Putri, RE. 2016. Pengembangan wisata kota Padang sebagai destinasi wisata kota di Sumatera Barat. *J. Spasial* 5(1):64-70.
- Singgalang, 2019. Durian Batu Busuk Juara Lomba Buah [Selasa 17 Desember 2019]
- Sugianto, A. 2016. Kajian potensi desa wisata sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo. *J. Ekuilibrium* 11(1): 56-64